MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR

Nunuk Nur Shokiyah
Jurusan Seni Rupa Murni
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstract

This research aims to determine how to develop children's creativitiesthrough drawing. This type of research is qualitative. The source of data in this study includes the children's works, many literatures related to the research, documents, data collection techniques used in the study of literature, observation, and documentation. Results of the study are several ways to develop the children's creativitiesthrough drawing. They include enriching children's abilities in drawing, drawing freely, coloring by mixing a variety of medium, providing various facilities to draw, being creative every day, drawing while playing, drawing while storytelling, creative holidays, parental involvement. Some of the techniques describe efforts to develop the children's creativitiesthrough drawing. This study emphasizes on the development of children's creativities rather than emphasizing on the skill in drawing. Drawing activity gives more attention to the process than the results. It is important to make the children relaxwithout coercion from others when theyare drawing,so that the resulted image is very unique and naturally suitable to their expressive soul.

Keywords: *drawing, developing creativity.*

Pendahuluan

Kreatifitas sangat diperlukan dalam kehidupan. Pada hakekatnya semua manusia mempunyai potensi untuk kreatif. Orang yang kreatif adalah orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru. Kreatifitas merupakan unsur terpenting dalam seni. Dari hasil kreatifitas itulah akan tampak nilai estetik atau keindahan. Untuk itu kreativitas perlu dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan kreativitas dengan membuka dan mencari pengalaman-pengalaman kreartif yang baru. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan kreatif, seperti bereksplorasi terhadap berbagai hal yang belum pernah dilakukan orang lain, menjadikan pribadi lebih kreatif. Sebaliknya bila ada ketakutan untuk mencoba sesuatu yang baru akan membentuk pribadi menjadi pasif

Pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Disamping mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan yang lain, kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan. Terkadang manusia tidak menyadari kemampuan yang dianugerahkan kepada dirinya, untuk itu, manusia perlu mengetahui bakat yang mereka miliki agar bisa dikembangkan. Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (1991: 27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif masing-masing. Bila bakat kreatif anak tidak diasah maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam.

Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak yaitu dengan bermain, diharapkan dapat merangsang dan mengasah kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005: 164) bahwa: "Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar".

Salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah menggambar. Menggambar adalah salah satu aktivitas kesenian yang bisa dijadikan alternatif kegiatan anak sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan menggambar anak dapat bereksplorasi dengan berbagi macam warna dan garis. Anak dapat bebas berekspresi dengan warna-warna itu. Imajinasi dan kreativitas mereka dapat dilihat dari gambar yang telah dibuat. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengangkat penelitian tentang bagaimanakah kegiatan menggambar bisa dijadikan media dalam mengembangkan kreativitas anak.

1. Gambar Anak

Menggambar merupakan aktivitas spontan bagi anak. Anak "menggambar" segera sesudah mereka mampu memegang pensil atau alat tulis yang lain. Anak bisa melakukan hal itu mulai berusia kurang lebih 52 minggu. Menggambar merupalan suatu gerakan motoris yang global bagi anak; seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu (Haditono, 2001).

Goresan pensil yang berujud coret-coret adalah dasar dan permulaan anak untuk membuat gambar-gambar yang berarti. Viktor Lowenfeld dalam Dewobroto (2005) mengemukakan tahapan perkembangan anak lewat menggambar yaitu:

a. Umur 2-4 tahun (Masa Mencoreng/Scribbling Period).
   Aktivitas motorik yang terwujud dalam goresan tebal tipis dengan arah yang belum terkendali dan warna tidak begitu penting.
b. Umur 4-7 tahun (Masa Pra Bagan/*Pre Schematic Period*).
   Aktivitas yang dilakukan oleh anak pada usia ini sudah terkendali. Ia sudah bisa mengkoordinasikan pikiran dengan emosi dan kemampuan motoriknya. Anak mulai menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan alam sekitarnya. Pada mulanya bentuk sulit dikenali, misalnya manusia, rumah, dan pohon, perhatian lebih tertuju pada hubungan antara gambar dengan objek dari pada warna dan objek (Dewabroto, 2005)
c. Umur 7-9 tahun (Masa Bagan/*Schematic Period*).
   Anak sudah dapat menggeambar berujud bentuk (bagan) dan garis tertentu. Bagan adalah konsep tentang bentuk dasar dari objek visual. Semakin besat pula kemungkinan untuk berekspresi. Anak sudah semakin teliti dan sudah mengetahui bagaimana hubungan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.
d. Umur 9-12 tahun (Masa Permulaan *Realisme/ Early Realism*).
   Konsep bagan yang sudah ada pada masa sebelumnya sudah mendetail lagi. Konsep tentang manusia tidak hanya pada kepala, tubuh tangan dan kaki saja tetapi juga jari, pakaian, perhiasan rambut. Bahkan sudah membedakan laki-laki dan perempuan.
e. Umur 12-14 tahun (Masa Realisme Semu).
   Pada usia ini intelegensi sudah makin berkembang. Ada pendekatan realistis terhadap alam sekitarnya meskipun belum sadar sepenuhnya. Tingkah laku mereka tampak makin kompleks, banyak bergerak dan banyak yang ingin diketahui serta timbul kebutuhan untuk berkerjasama.

2. Kreativitas

Pengertian kreativitas bermacam-macam. Ada yang menekankan bahwa kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, ada juga yang mengatakan kreativitas adalah cara berfikir. Ada yang mengatakan juga bahwa kreativitas adalah gagasan-gagasan baru dalam dunia ilmu.

Munandar (1985) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Senada dengan Munandar, weisberg , 1993 (dalam Martlin, 1999) mengatakan bahwa kreativitas didasarkan atas pemikiran yang asli (orisinil) dan berkaitan dengan pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lubart dkk, 1994 (dalam martlin, 1999) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan karya baru (asli dan tidak terpikirkan sebelumnya) dan tepat (yaitu berguna, sesuai dengan tugas-tugas terkait)

Berdasarkan pengertian tentang kreativitas diatas bisa dapat disimpulakn bahwa kreativitas melahirkan sesuatu yang unik, berbeda, orisinil, tepat sasaran dan tepat guna.

3. Mengembangkan Kreativitas

Keluarga memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Bahkan intenstas pengaruh orang tua bagi anak sangat penting. Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang/ tua dalam mengupayakan anak agar lebih kreatif seperti yang tertulis dalam (Republika, 20 Mei 1996) yaitu, 1)Menciptakan lingkungan yang berkualitas yang

mendorong anak untuk berkreasi. 2) Memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan minatnya. 3)Menghindari sifat-sifat *"Over Protection"*. 4)Membantu Individu untuk berhubungan sesuai dengan lingkungan. 5) Meningkatkan frekwensi hubungan pada anak.

Syahputra, A (2012) menyebutkan 10 cara meningkatkan kreativitas anak yaitu: Berkreasi setiap hari, Menggunakan ke dua sisi tubuh dalam beraktivitas, memiliki tokoh yang bisa diteladani dan diidolakan, meningkatkan perbedaharaan kata pada anak, melatih kemapuan mendengar anak, menggunakan warna-warni saat bermain dan belajar, melatih ketelitian anak, memberikan liburan yang kreatif, Jangan terlalu serius dalam mendidik anak, melatih kemampuan otak kanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah cara mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Hasil karya anak yang bernama Annisa Rahmani, sumber data pendukung adalah berbagai pustaka yang terkait dengan penelitian, dan juga dokumen-dokumen berupa gambar. Data diperoleh dengan menggunakan teknik: *Libreary Research* (Riset kepustakaan), Observasi dan Dokumentasi

Kemudian data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik *flow model of analysis* (model mengalir). Peneliti mereduksi data dengan cara mengumpulkan data-data yang dihasilkan dari lapangan berupa data kasar, kemudian dipilah-pilah ada beberapa data yang tidak digunakan dan data yang dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk paparan untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan perlu diverifikasi dengan melihat kembali data di lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kreativitas adalah salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, sehingga bakat tersebut perlu dikembangkan. Banyak media yang bisa digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah seni. Seni bagi anak menurut Soehardjo (1977) bermanfaat diantaranya adalah membina imajinasi kreatif. Salah satu bentuk kegiatan berkesenian adalah menggambar. Kemudian bagaimanakah cara mengembangkan kreatifitas anak dengan kegiatan menggambar?

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak adalah sebagai berikut. Seperti yang dikatakan kompasiana (2011), teknik yang digunakan dalam melatih kemampuan anak dalam menggambar di bagi menjadi empat (4) kategori.

a. Memperkaya kemampuan menggambar/ teknik Mengcopy
b. Mengembangkan kemampuan mewarnai/Teknik Permainan warna
c. Teknik menggambar bebas
d. Pencampuran berbagai media.

Hasil penellitian dengan menggunakan pendekatan ke empat teknik tersebut kepada seorang anak (berusia kurang lebih 5 tahun) dalam praktek menggambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memperkaya kemampuan menggambar/ mengcopy

Teknik mengcopy gambar tujuannya untuk memperkaya kemampuan anak dalam menggambar berbagai bentuk. Penerapan dari teknik ini dimulai dari bentuk-bentuk yang sederhana kemudian lama-kelamaan meningkat yang lebih komplek.

Berdasarkakn survey dilapangan awal mulanya anak-anak akan merasa senang dengan teknik ini. Namun lama kelamaan anak merasa jenuh dan bosan. Karena dia tidak bisa bebas mengungkapkan ekspresi jiwanya. Anak merasa dibatasi dan terkekang karena harus mencontoh gambar dengaan bentuk yang sama.

Untuk mengatasi kebosanan, biarkkan anak meniru gambar sesuai yang anak suka. Tunjukkan beberapa bentuk gambar, sehingga anak dengan sepontan meniru atau mencontoh gambar yang anak suka. Tidak dengan sengaja di perintahkan untuk menggambar gambar tertentu. Hal ini dapat terlihat pada gambar 1 dan 2 dibawah ini.

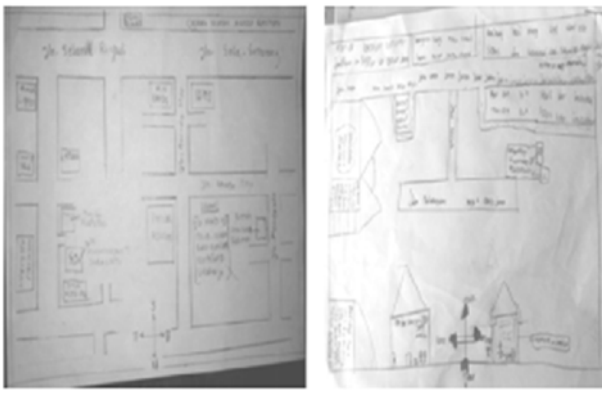

Gambar 1. Hasil Gambar orangtua.

Gambar 2. "Meniru kreatif". (Karya Annisa Rahmani)

Gambar 2 adalah hasil karya yang dibuat anak dengan cara meniru gambar 1, namun hal ini dilakukan dengan cara sepontan karena anak melihat ibunya membuat sebuah gambar. Terlihat dalam gambar 2 tersebuat anak tidak meniru secara sama, bahkan banyak sekali tambahan gambar yang dibuat oleh anak, tampak terlihat pada gambar 2, gambar lebih variatif. Hal ini karena anak menggambar sesuai dengan keinginannya dan mencontoh gambar sesuai. dengan keinginannyan pula.

Gambar 3. "Gambar Bebas". (Karya Annisa Rahmani)

Berdasarkan observasi dilapangan dengan menggunakan teknik meniru tersebut maka awal mulanya anak dikenalkan contoh gambar dan cara menggambarnya, dari bentuk-bentuk sederhana terlebih dahulu. Seperti membuat lingkaran, segi empat, segi tiga. Kemudian membuat bentuk-bentuk tersebut menjadi sebuah benda yang lebih kompleks seperti rumah, bunga dan lain-lain dan biarkan anak berimajinasi dengan idenya sendiri. Segitiga dibuat gunung dan rumah, segi empat dibuat rumah, lingkaran dibuat matahari. Seperti yang tampak pada gambar 3.

2. Mengembangkan kemampuan mewarnai/ teknik permainan warna

Penerapan teknik permainan warna seperti yang disebutkan di kompasiana (2011) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Terlebih dahulu anak diminta untuk mewarnai bentuk-bentuk yang sederhana. Misalnya bentuk lingkaran, segitiga, bintang. Selanjutnya bisa mewarnai bidang-bidang yang lebih besar atau lebih rumit. Tahap selanjutnya anak juga bisa diberi buku mewarnai dengan gambar-gambar yang sederhana misalnya satu objek gambar saja setelah terlihat mulai bagus hasil pewarnaannya tingkatkan dengan memberikan buku mewarnai lebih dari satu objek gambar sehingga tingkat kesulitannya semakin meningkat. Seperti yang terlihat pada gambar 4.

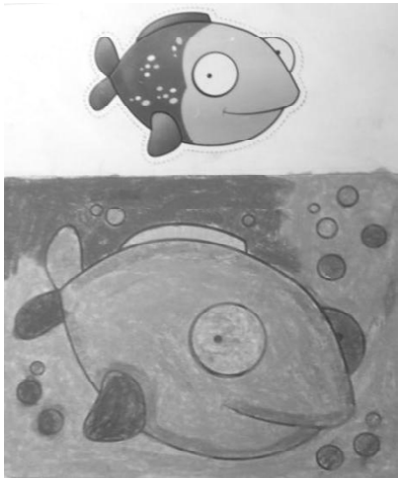

Gambar 4. "Mewarnai" (Karya Annisa Rahmani)

Gambar 4 adalah hasil karya anak usia kurang lebih 4 tahun, anak mewarnai gambar sesuai dengan contoh gambar yang diatasnya, namun terlihat anak mewarnai sesuai dengan keinginannya. Tampak warna-warnanya tidak sama dengan gambar yang diatasnya, Untuk mengembangkan kreativitas biarkan anak mewarnai gambar sesuai dengan imajinasinya sendiri.

Setelah anak-anak mulai menguasai kedua teknik tersebut Anak dilatih bermain dengan komposisi warna, yaitu bermain dengan warna dari warna-warna dasar (primer) merah, kuning dan biru. Pencampuran dari warna primer ini akan menghasilkan warna baru yang disebut warna sekunder misalkan biru dengan kuning akan menghasilkan warna hijau, kuning dengan merah akan menghasilkan warna jingga. Untuk pengembangan lebih lanjut anak-anak mulai dapat diajarkan tentang

teknik gradasi. Pewarnaan transisi antara terang dan gelap. Inilah salah satu trik yang dapat membuat gambar menjadi semakin indah.

Gambar 5. "Mengekspresikan berbagai warna".
(Karya Annisa Rahmani)

Gambar 6. "Menggambar dan mewarnai bebas".
(Karya Annisa Rahmani)

Gambar 5 dan 6 dibuat seorang anak berusia kurang lebih 4(empat) tahun. Seperti yang telah disebutkan oleh dewabrata (2005) didalam landasan teori pada usia kurang lebih 4 (empat) tahun anak mulai menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan alam sekitarnya. Pada mulanya bentuk sulit dikenali, misalnya manusia, rumah, dan pohon, perhatian lebih tertuju pada hubungan antara gambar dengan objek dari pada warna dan objek.

Berdasarkan landasan teori tersebut maka dalalm mengajarkan anak mewarnai gambar biarkan anak diberi kebebasan juga dalam mewarnai objek sesuai dengan keinginan sendiri. Tidak harus sesuai dengan relitas kehidupan misalnya yang terlihat dalalm contoh gambar 5 dan 6 Warna-warna yang di gunakan sesuai dengan keinginannya tanpa ada hubungannya dengan realitas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Soegiarty (2011) bahwa Warna yang digunakan anak usia 4-7 tidak ada hubungannya dengan realitas.

3. Mengembangkan kreativitas anak dengan menggambar bebas

Kompasiana (2011), mengungkapkan bahwa anak Seringkali hanya bisa menggunakan teknik mencontoh gambar-gambar yang sudah diberikan. Paling bagus bagi anak-anak adalah dengan cara membiarkan mereka dengan membuat gambar bebas. Biarkan anak-anak bereksplorasi dengan imajinasi, ide dan kreatifitasnya. Mereka mempunyai cara sendiri untuk menuangkan ide dan imajinasinya kedalam sebuah bentuk gambar. Jangan berikan pembatasan atau menyalahkan kreatifitas anak seperti misalkan gunung seharusnya warna biru anak tersebut memberikan warna lain seperti warna merah. Ini adalah perwujutan dari imajinasi dan kreatifitas mereka dan biarkan mereka memberikan jawaban atas ide mereka tersebut.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Katono (dalam wildan 2014) yang mengatakan bahwa anak mempunyai relasi sosial yang primitif yaitu anak hanya bisa menyukai benda-benda dan peristiwa sesuai dengan dunia keinginannya. Dapat dikatakan bahwa anak membangun dunianya sesuai dengan keinginannya.

Maka berdasarkan teori diatas biarkan anak menggambar sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena hal ini justru anak akan merasa nyaman untuk mengungkapkan imajinasi atau ide-ide yang ingin dituangkan. Dengan membiarkan anak menggambar sesuai dengan keinginannya maka anak bisa lebih mengeksplor kemampuanya dalam berkreasi. Anak bisa menemukan sesuatu yang baru tanpa disadari, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpacu untuk terus berkreasi. Hal ini bisa dilihat pada gambar 7 dan 8.

Gambar 7. "Menggambar bebas".
(Karya Annisa Rahmani)

Gambar 8. "Menggambar Bebas".
(Karya Annisa Rahmani)

Teknik menggambar bebas juga dapat dilakukan dengan membiarkan anak menggambar benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan keinginannya, gambar yang dibuat anak tidak harus sama persis dengan apa yang dilihatnya.

4. Mengembangkan kreativitas anak dengan pencampuran berbagai medium

Untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar dapat menggunakan medium apapun dan alat warna apa saja. Pemanfaatan berbagai macam alat warna seperti crayon, pensil warna, cat poster, spidol, atau pewarna lainnya, hal ini akan lebih memacu kreativitas anak bahwa untuk membuat menggambar tidak harus bergantung hanya dengan satu bentuk alat warna saja atau hanya dengan menggunakan satu medium gambar saja. Hal ini bisa dilihat dari gambar 9 dan 10.

Gambar 9. "Pencampuran Berbagai Medium".
(Karya Annisa Rahmani)

Gambar 10. "Pencampuran Berbagai Medium".
(Karya Annisa Rahmani)

Gambar 9 dan 10, dibuat oleh seorang anak pada usia kurang lebiih 5 tahun. Dalam membuat gambar tesebut anak asyik dengan bahan-bahan yang ada untuk membuat sebuah karya.

Disamping empat (4) teknik yang telah dipaparkan diatas ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengembangan kreativitas anak dalam menggambar berdasarkan observasi dilapangan yaitu:

a. Menyediakan fasilitas menggambar

Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah memberikan sarana untuk merangsang anak berkreasi. seperti apa yang disebut juga dalam majalah tiara, edisi khusus nomor 171, 1 Desember 1996, bahwa anak bisa diupayakan untuk menjadi kreatif dengan menyediakan sekumpulan bahan yang bisa merangsang kreartivitas anak.

Berdasarkan observasi juga terbukti bahwa ketika anak mendapat fasilitas dengan mudah untuk berkreasi melalui media menggambar, maka anak akan selalu berkreasi sesuka hatinya. Seperti yang terlihat dalam gambar 11.

Gambar 11. "Fasilitas Menggambar di ruang Depan".

Gambar 11 terlihat bahwa fasilitas yang disediakan tidak harus mahal bahkan terlihat juga ada kertas-kertas bekas yang bisa digunakan lagi. Namun ada beberapa hal yang penting untuk digaris bawahi ketika memberikan fasilitas pada anak, fasillitas tersebut terletak ditempat-tempat yang mudah untuk dilihat. dan mudah dijangkau, bahkan terlihat juga diletakkan berdekatan dengan beberapa permaianan yang dimiliki anak. Hal ini dimaksudkan bahwa kertas dan peralatan mengambar dijadikan sebagai sarana bermain anak. Sehingga anak melakukan kegiatan menggambar dengan senang hati. Fasilitas menggambar anak, bisa diletakkan di dekat tempat tidur anak, anak sewaktu-waktu bisa menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga Anak bebas berkreasi dimanapun dan kapanpun.

b. Berkreasi setiap hari

Anak dimotivasi untuk melakukan kegiatan menggambar setiap hari, hal ini tidak terlepas dari cara yang pertama yaitu dengan menyediakan fasilitas menggambar ditempat yang mudah dilihat dan mudah dijangkau oleh anak. Harus diperhatikan cara ini tidak memaksa anak melakukan kegiatan menggambar. Namun hanya memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Bahkan terkadang anak hanya menggambar coretan-coretan saja. Seperti yang terlihat pada gambar 12.

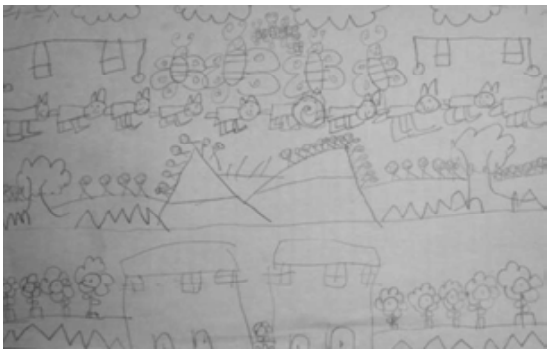

Gambar 12. "Gambar Bebas" (Karya Annis Rahmani)

Gambar 13. "Gambar Bebas" (Karya Annisa Rahmani)

Gambar 12, anak membuat gambar sederhana. Tapi terkadang anak juga membuat gambar dengan berbagai bentuk, terlihat pada gambar 13, 14 dan 15.

Gambar 14. "Gambar Bebas". (Karya Annis Rahmani)

Gambar 15. "Gambar Bebas". (Karya Annis Rahmani)

c. Menggambar sambil bermain

Bermain adalah sifat alamiah anak. Menurut teori fenomenologis yang disebutkan dalam wildan (2012) permainan mempunyai arti dan nilai bagi anak-anak yaitu sebagai berikut: a) Kerukunan, b) Mengukur potensi serta kemampuan diri, c) Fantasi, bakat, dan kecenderungannya, c) Emosi, d) Alat Pendidikan, e) Pra-latihan, f) Belajar menggunakan semua fungsi kejiwaan dan fungsi jasmaniah dengan suasana hati.

Senada dengan Wildan, Kadir (1973), berpendapat bahwa anak-anak berseni sekaligus bermain, sehingga anak merasa senang dan tercurah segala gejolak jiwanya. Maka dari itu hendaknya kreativitas anak dirangsang dan dieksplorasi melalui kegiatan bermain. Pendapat tersebut di perkuat oleh Munandar (2004), bahwa ada hubungan yang erat antara sikap bermain dan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi maka ketika kegiatan menggambar dilakukan dengan bermain,

anak akan bebas berkreasi dengan imajinasinya tanpa ada kekangan. Permainan dalalm kegiatan menggambar bisa dilakukan sendiri maupun dengan teman. Hal ini bisa terlihat pada gambar 16 dan 17.

Gambar 16. Menggambar sambil Bermain".
(Karya Annisa Rahmani)

Gambar 17. Karya Teman Annisa Rahmani. (Prasnanda)

Gambar 16 dan 17 terlihat bahwa masing-masing anak saling melengkapi gambarnya, Walaupun gambar tersebut hampir sama, namun mereka tidak ada yang mengarahkan untuk membuat sebuah bentuk gambar. Mereka asyik dengan gambar yang dibuatnya, bahkan ketika menggambarpun mereka terlihat senang. Mereka tenggelam dengan permainan menggambar. Disinilah menggambar dijadikan alat untuk bermainan.

d. Menggambar dengan bercerita

Bahasa merupakan elemen yang penting dalam menyampaikan pesan atau keingiinan anak. Bentuk gambar yang dibuat anak disebut sebagai bahasa visual. Sedangkan pada anak bahasa menurut Wildan (2012) sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan maksud, alat komunikasi dengan lawan bicara, pembuka lapangan rocahani yang lebih tinggi, alat untuk mengembangkan fungsi-fungsi tanggapan, perasaan, fantasi, intelek, dan kemauan.

Anak menyampaikan ide gagasannya melalui gambar-gambar yang dibuatnya. Bila kegiatan menggambar pada anak dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, anak akan lebih tertarik lagi mengungkapkan gagasannya kedalam sebuah gambar. Hal ini terlihat pada gambar 18 dan 19.

Gambar 18. "Menggambar dengan Bercerita".

Gambar 19. "Menggambar dengan Bercerita".
(Karya Annisa Rahmani)

Gambar 18 dan 19 terlihat bahwa ketika anak sedang menggambar anak dipancing dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan gambar yang dibuatnya, maka terlihat anak dengan antusias menceritakan gambar yang telah dibuatnya, gambar 30 anak menceritakan dirinya sedang pergi dengan kakak-kakanya dan kedua orang tuanya naik mobil. Kemudian terlihat dua orang anak dalam gambar

anak, anak menceritakan bahwa setelah pergi kemudian anak bermain dengan temannya, bahkan anak akan terus menambah beberapa objek gambar sambil terus bercerita. Terlihat anak tenggelam dalam imajinasinya.

e. Memberikan Liburan yang kreatif

Anak diajak ke tempat-tempat yang sesuai dengan minat anak. Bila anak setiap hari terbiasa menggunakan kertas untuk menulis atau menggambar. Maka ketika anak bepergian biasanya anak tidak lupa membawa kertas untuk menulis atau menggambar. Secara sepontan anak akan menggambar atau menulis ditempat tersebut. Namun tidak selalu anak menggmbar atau menulis di tempat berliburnya, akan tetapi anak akan menuangkan hal-hal yang menarik yang dialaminya pada waktu berlibur. Berlibur fungsinya mampu memberikan suasana yang baru bagi anak. Hal ini penting bagi anak untuk proses kreatifnya.

Gambar 20. "Lliburan kreatif".

Gambar 21. "Gambar bebas setelah liburan kreatif" (Karya Annisa Rahmani)

Setelah berlibur anak tertarik untuk menuangkan apa yang dialami anak ketika pulang bepergian seperti yang terlihat pada gambar 21.

f) Peran serta orang tua

Keluarga memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Bahkan intenstas pengaruh orang tua bagi anak sangat penting. Seperti yang disebutkan dalam republika, 20 Mei 1996, beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mengupayakan anak agar lebih kreatif adalah meningkatkan frekwensi hubungan pada anak. Perhatian orang tua pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas anak dalam hal ini adalah kegiatan menggambar. Hal yang bisa dilakukan orang tua adalah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan menggambar anak seperti yang terlihat pada gambar 22.

Gambar 22. "Peran serta orangtua".

Gambar 21 memperlihatkan hubungan antara orang tua dan anak. Dengan cara tersebut ternyata anak merasa senang, karena orang tuanya ikut terlibat dalam kegiatan anak. Seperti mendengarkan cerita anak pada gambar yang dibuat anak.

Beberapa teknik yang dipaparkan diatas adalah upaya pengembangan kreativitas anak dengan media menggambar. Penekanan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak, tidak menjadikan anak pandai atau bagus dalam menggambar. Kegiatan menggambar pada anak yang terpenting adalah prosesnya bukan hasil dari menggambar. Berdasarkan observasi ada beberapa cara yang bisa dijadikan orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitanya. Pada dasarnya ketika anak menggambar yang terpenting adalah anak melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sehingga gambar yang dihasilkan sangat unik sesuai dengan ekspresi jiwa seorang anak yang natural.

Simpulan

Ada beberapa cara untuk mengembangkan kreativitas anak melaui kegiatan menggambar yaitu

dengan cara memperkaya kemampuan anak dalam menggambar, menggambar bebas, mewarnai, menggambar dengan pencampuran berbagai medium, menyediakan berbagai fasilitas menggambar, berkreasi setiap hari, menggambar sambil bermain, menggambar sambil bercerita, liburan kreatif, keterlibatan orang tua terhadap aktivitas menggambar anak.

Beberapa teknik yang dipaparkan diatas adalah upaya pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar. Penekanan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak, tidak menjadikan anak pandai atau bagus dalam menggambar. Aktivitas Menggambar bagi anak hendaklah dilakukan seperti halnya bermain, sehingga menyenangkan bagi anak. Anak hendaklah diberi kesempatan dan didorong untuk melakukan kegiatan menggambar, meskipun tidak boleh dipaksa. Anak membutuhkan stimuli dalam perkembangan kemampuan menggambar.

Kegiatan menggambar pada anak yang terpenting adalah prosesnya bukan hasil. Ketika anak menggambar yang harus diperhatikan adalah anak melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sehingga gambar yang dihasilkan sangat unik sesuai dengan ekspresi jiwa seorang anak yang masih alami.

Kepustakaan

Dewaboroto, B.T. (2005). *"Gaya Lukis Anak-Anak Sebagai Acuan Penciptaan Karya Seni Lukis",* Surya Seni, *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian S*eni, Vol. 1:01, Februari, 2005.

Handayaningsih, (2012) *"Upaya Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 07 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012"* Skripsi, UMS.

Istianah, (2012). "*Meningkatkan Kreativiata Anak melalui Kegiatan Melukis Di TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu) Buah Hati Kita Jember Pada Kelompok A2 Tahun Pelajaran 2010/2011".* Skripsi. FKIP.

Kadir, A. (1973). Pengantar Estetika. Yogyakart: BP ASRI.

Kurikulum Pendidikan Dasar. (1994). *Garis-garis Besar Program Pengajaran.* Jakarta: Depdikbud.

Liderman, E.W. & Herberholz, D.W. (1979). *Creative teaching in art.* New York: Prentice Hall.

Liyana, Susanti (2010), *Hubungan antara Kreativitas, Seni dan Estetika,* file:///D:/kreativitas/hubungan-antara-kreativitas-seni-dan-estetika.html, 23 October 2010,10: 31.

Matlin, Margaret W. (1999). *Cognition, fourt edition*. Forth Worth: Harcourt Brace College Publisher.

Moleong, Lexy J. (2004), *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Monks, F.J., Konoers, A.M.P. terj. Haditono, (2001*) Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Munandar, SC Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Rahayu, (2011). "*Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui peta pikiran*",http://mujito.wordpress.com/pembelajaran/meningkatkan-kreativitas-anak-usia-dini-melalui-peta-pikiran/

Rakhmat, Jalaluddin. (2007), *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya; Bandung.

Republika, (1996), "Mengupayakan Anak Agar Lebih Kreatif", Republika, 20 Mei 1996).

Soegiarty, Tity. (2011), *"Mengenal Gambar Karakteristik Gambar Anak Usia 2-13 Tahun"*,http:// file.upi.edu/direktori/FPBS/Jur_PERKEMBANGAN_KARAKTERISTIK. html.

Syahputra, Ansyari. (2012), "10 Cara Meningkatkan Kreativitas Anak" http://blog-ansyari.blogspot.com/2012/04/10-cara-meningkatkan-kreatifitas-anak.html.

Wasono, N.E. Sukardi, E., *Pengembangan Kreatifitas Seni Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa Di Sd/Mi Se Kabupaten Tangerang,* Jurnal Pendidikan, Volume 8, Nomor 2, September 2007, 83-91.

Wildan, (2012), "*Pentingnya Menggambar Bagi Anak",* http://sangkaryator-wildan.blogspot.com/2012/10/pentingnya-menggambar-bagi-anak-untuk.